

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini era globalisasi dan perkembangan dunia bisnis semakin maju pesat. Salah satu penyebabnya adalah persaingan bebas, sehingga hal itu menimbulkan persaingan yang semakin ketat diantara perusahaan. Persaingan bebas merupakan usaha memperlihatkan keunggulan masing-masing tanpa melihatkan keunggulan yang meningkat (Sujatmiko, 2014). Kondisi tersebut menuntut setiap perusahaan untuk selalu menyusun strateginya agar dapat bertahan hidup, berkembang dan berdaya saing. Perusahaan perlu menyusun atau membuat strategi yang tidak hanya bertujuan untuk bertahan ditengah persaingan usaha yang ketat, tetapi juga agar dapat terus berkembang dan terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Chenoweth (dikutip dalam Jaya, 2017) Saat ini para pelaku bisnis melakukan pengembangan bisnis yang memanfaatkan teknologi internet sebagai basis utama. Sudah banyak *start up* Indonesia yang yang berhasil membuktikan kesuksesan mereka sampai tingkat dunia, diantaranya Go-Jek, Traveloka dan Toko Pedia, mereka hampir mencapai (Newsletter, 2015).

Teknologi dan informasi didunia khususnya internet mengalami perkembangan yang sangat pesat. Internet merupakan sarana yang menghubungkan antara satu orang dengan orang lainnya, menyediakan informasi yang membangun, sebagai sarana hiburan sebagai sarana komunikasi. Alasan mengapa internet begitu populer dikalangan masyarakat dunia adalah internet

memiliki konektivitas dan jangkauan yang sangat luas, mengurangi biaya komunikasi, biaya transaksi yang lebih rendah, interaktif, fleksibel dan mudah, serta berkemampuan untuk mendistribusikan pengetahuan secara cepat. Fenomena inilah yang menjadi sebuah peluang usaha bisnis yang menyediakan toko *online* sebagai bagian dari *e-commerce* atau *start up*. Menurut Jaya (2017) *start up* merupakan perusahaan rintisan atau perusahaan yang belum lama beroperasi.

Perusahaan teknologi informasi rintisan atau *start up* mulai berkembang di Indonesia, Para inisiator melihat bahwa pasar di Indonesia sudah mampu untuk mengembangkan bisnis di bidang teknologi informasi. Adapun internet sebagai sumber pendapatan tanpa batas, hal ini terkait sumber informasi dan kemudahan akses serta komunikasi. Hal ini, memungkinkan bertemunya antara penjual dan pembeli secara maya tanpa harus bertemu secara langsung atau tatap muka untuk melakukan transaksi. Perkembangan teknologi internet juga diikuti dengan tumbuh pesatnya industri ini, seperti media online, serta perusahaan rintisan atau *start up* digital yang mulai terlihat keberadaannya di bidang teknologi ini. Meskipun pertumbuhan ke arah trend positif, namun banyak juga perusahaan rintisan atau *startup* tersebut mengalami dinamika dalam proses usahanya. Hal ini disebabkan banyak hal antara lain kompetitifnya pasar terhadap layanan atau produk dari *start up* yang menjadi pilihan konsumen atau pengguna, pendanaan terhadap *start up*, dan kurang baiknya manajemen dalam mengelola setiap laporan, termasuk laporan keuangan yang juga menjadi penyebab *start up* sulit berkembang atau bahkan tutup (Gompers dan Lerner, 2001). Memiliki laporan keuangan yang baik merupakan salah satu cara melihat masa depan perusahaan,

apakah semakin baik atau justru menunggu waktu untuk menutup usaha selamanya (Nurhayati, 2011).

Pertumbuhan *start up* digital secara pesat dan merata di Indonesia, membuat investor melihat ada peluang besar sehingga berani untuk berinvestasi dengan menanamkan modalnya. Bagi penggiat dunia *startup* mendapatkan pendanaan akan sangat berguna demi keberlangsungan dan pertumbuhan *start up*. Namun di sisi yang lain, investor juga tidak ingin gegabah memberikan modalnya kepada *startup* yang dianggap memiliki potensi rendah dan bahkan tinggi risiko. Terbatasnya *startup* yang berkualitas dan layak di Indonesia untuk mendapatkan modal dari investor, tidak jarang banyak contoh *startup* yang berulang kali ditolak oleh calon investor. Sudah lebih dari 30 perusahaan *start up* indonesia yang memiliki ide dan konsep yang bagus akan tetapi ditolak oleh investor karena tidak memiliki *traction* atau kondisi yang menggambarkan seberapa besar pengunjung atau pengguna produk yang dihasilkan *start up* (Aditiasari, 2018). Menurut Griffith (dikutip dalam Jaya, 2017) alasan ditolak lainnya mulai dari ide yang tidak menarik, manajemen yang bukan diisi oleh orang-orang berkompetensi, salah memprediksi kebutuhan pasar, konflik internal, bahkan alasan teknis seperti tidak memiliki laporan keuangan. Pada kondisi berbeda ada saat di mana *start up* merasa tidak adil atau tidak mendapatkan kejujuran dari investor, ini bisa disebabkan karena mayoritas *founder startup* diisi oleh orang-orang yang memiliki latar belakang secara teknikal, dan belum sepenuhnya memahami tentang jalur investasi, penilaian, atau sistem manajerial bahkan belum memiliki sama sekali catatan laporan keuangan dari *start up* yang dimilikinya.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu badan usaha. Kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum saham dan perusahaan *go public* diatur dalam Keputusan Ketua Nomor KEP-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, Peraturan Nomor VIII.G.2 tentang laporan tahunan. Penilaian dan pengukuran kinerja terhadap sebuah badan usaha yang telah *go public* sangat penting baik bagi pemilik perusahaan, para manajer, investor atau calon investor, pemerintah, masyarakat bisnis maupun lembaga-lembaga terkait. Laporan keuangan akan memberikan informasi kepada mereka tentang hasil yang telah dicapai perusahaan dan kemungkinan keuntungan yang dapat diterima di masa mendatang dan perkembangan harga saham yang dimiliki.

Menurut Fahmi (dikutip dalam Riswan, 2014) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Pada umumnya mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya rasio keuangan, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber penggunaan kas, analisis perubahan laba kotor, analisis break event dan *Economic Value Added* (EVA) (Jumingan, 2006). Dari beberapa alat dalam menganalisis yang sering digunakan yaitu rasio keuangan

karena terdapat beberapa pos-pos yang memiliki ukuran tertentu sehingga bermanfaat dan layak dijadikan sebagai pedoman penelitian.

Rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah lain. Kelemahan pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga tidak memberikan informasi yang sebenarnya tentang kinerja perusahaan. Selain itu, pengukuran berdasarkan rasio keuangan sangat bergantung terhadap metode yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan.

Menurut Karamoy (2014) Untuk mengatasi kelemahan tersebut, dikembangkan suatu konsep baru yaitu *Economic Value Added* (EVA) yang mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. *Economic Value Added* (EVA) dikembangkan pertamakali oleh G.Bennet Stewart & Joel M.Stren yaitu seorang analisis keuangan dari perusahaan Sten Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode *Economic Value Added* (EVA) dikenal dengan sebuah metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi).

Economic Value Added (EVA) adalah salah satu alat ukur kinerja perusahaan sebagai pengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan kepada investor dengan memperhitungkan biaya modal.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan *start up* karena perusahaan ini merupakan perusahaan teknologi yang memperoleh status *unicorn*, baru ada dua perusahaan yang baru tercatat sejak 2017 yaitu

PT.[Kioson](#) Komersial Indonesia Tbk. dan PT.M Cash Integrasi Tbk telah tercatat di papan pengembangan. Kedua perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan *online* atau *e-commerce* dan teknologi. Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan PT.[Kioson](#) Komersial Indonesia Tbk. dan PT.M Cash Integrasi Tbk selama tiga tahun :

Tabel 1.1
Laporan Keuangan

PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk.				PT. M Cash Integrasi Tbk.			
Tahun	Total Aset (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Tahun	Total Aset (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2016	35.738.968.439	25.643.203.731	(11.293.680.615)	2016	15.443.423.626	386.406.362.801	2.759.150.774
2017	249.610.875.205	1.130.076.421.407	2.938.312.573	2017	623.122.759.480	2.655.759.603.447	13.019.164.170
2018	249.644.757.376	2.567.255.187.035	1.559.946.900	2018	1.438.021.142.132	6.356.090.709.193	254.596.971.917

Sumber : Laporan Keuangan, Diolah.

Bila dilihat dari laporan keuangan PT.[Kioson](#) Komersial Indonesia Tbk. dan PT.M Cash Integrasi Tbk dari tahun 2016 sampai 2018 total aset, penjualan dan laba bersih mengalami peningkatan, secara sekilas memang menunjukan kinerja yang cukup bagus, namun untuk mengetahui apakah kinerja PT.[Kioson](#) Komersial Indonesia Tbk. dan PT.M Cash Integrasi Tbk dalam kondisi baik dapat dilakukan berbagai analisis yaitu dengan menggunakan metode rasio keuangan dan metode EVA (*Economic Value Added*).

Maka dari itu peneliti perlu melakukan analisis laporan keuangan untuk memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan, melihat kemungkinan adanya permasalahan-permasalahan dalam

perusahaan, menilai prestasi manajemen operasional dan efisiensi perusahaan, meramalkan kondisi keuangan perusahaan perusahaan dimasa mendatang, serta melihat perbandingan kinerja dari beberapa perusahaan *start up* lainnya.

Dari penjelasan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan *start up*. Dengan judul “**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *START UP* YANG LISTING DI BEI MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*(EVA) PERIODE 2016-2018**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan *start up* dihitung dengan menggunakan analisis rasio keuangan periode 2016-2018 dengan metode EVA periode 2016-2018.

1.3 Ruang Lingkup

Guna lebih terarahnya pembahasan dan tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis memberikan ruang lingkup pada penelitian ini adapun ruang lingkupnya adalah :

1. Data laporan keuangan perusahaan *start up* yang terdaftar di bursa efek yang akan dipakai adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2016-2018.
2. Alat yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan *start up* yaitu rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dan metode *Economic Value Added* (EVA).

3. Membandingkan hasil analisis dengan menggunakan rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA). Pada perusahaan *start up* yaitu PT.[Kioson](#) Komersial Indonesia Tbk. dan PT.M Cash Integrasi Tbk yang listing dibursa efek.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan *start up* menggunakan rasio keuangan periode 2016-2018 dan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis,
Menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis rasio keuangan dan *Metode Economic Value Added*(EVA).
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini minimal dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta alat bantu bagi perusahaan dalam mengelola keuangan dimana penulis melakukan penelitian.
3. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi rekan-rekan mahasiswa dalam pembuatan laporan ilmiah dengan pembahasan yang sama.
4. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan

Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan itu sendiri.

1.6 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini adalah memberikan gagasan secara garis besar dan menjelaskan isi skripsi sehingga dapat menggambarkan hubungan antara bab satu dengan bab yang lain, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian yang diajukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang hasil dari data yang telah diolah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dari pembahasan yang telah diurai dan saran dari hasil penelitian ini.